

OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KESETIAKAWANAN SOSIAL DENGAN MENGADAKAN JUM'AT BERKAH DI DESA UTERAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nadiah Nasuha Aprilia¹, Dhinuk Puspita Kirana²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: nadiahnasuha238@gmail.com, dhinuk@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Masyarakat adalah kumpulan sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Peran masyarakat sangat lah penting dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga memiliki potensi yang sangat besar dan penting dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang memberikan nilai lebih pada kehidupan sehari-hari. Manusia dikatakan makhluk sosial yang berarti tidak bisa hidup sendirian. Adapun Peran masyarakat dalam hal ini juga yaitu menjaga kesetiakawanan seperti peduli satu sama lain dan saling membantu satu sama lain dengan mengadakan Jum'at Berkah. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 yang mana berdampak terhadap salah satunya yaitu Kesehatan dan ekonomi. Adapun juga kehidupan saat ini yang belum normal hingga saat ini akibat pandemi Covid. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) memakan banyak nya korban jiwa yang meninggal. Oleh karena itu dalam kondisi saat ini bisa mengoptimalkan peran masyarakat seperti melakukan kegiatan sosial dalam menjaga kesetiakawanan sosial dimasa pandemi Covid-19. Maka dari itu, di Desa Uteran memiliki program kerja yang juga dibantu mahasiswa KPM DDR 2021 IAIN Ponorogo yaitu program kerja yang dilakukan pada setiap hari Jum'at yang mana disebut dengan Jum'at berkah. Program Jum'at Berkah ini merupakan program kerja ini dilakukan Bersama-sama yang berupa pembagian sayur dan lauk pauk secara gratis kepada warga masyarakat RT 04 RW 03 Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Tujuan program ini yaitu sedekah dan menjaga kesetiakawanan sosial serta menyambung tali silaturahmi antar warga sekitar. Selain itu juga membantu masyarakat karena akibat dampak pandemi Covid-19 di Desa Uteran. Hasil dari kegiatan ini yaitu yang menunjukkan bahwa optimalisasi peran masyarakat dalam menjaga kesetiakawanan sosial dan juga meningkatkan hubungan tali silaturahmi yang erat masyarakat di Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Kesetiakawanan Sosial, Pandemi Covid

Abstract

Society is a collection of a number of people in the broadest sense and bound by a culture that they consider the same. The role of the community is very important in everyday life. The community also has enormous and important potential in developing various competencies that provide added value to everyday life. Humans are said to be social creatures which means they cannot live alone. The role of the community in this regard is also to maintain solidarity such as caring for each other and helping each other by holding Blessing Fridays. Especially during the COVID-19 pandemic which has an impact on one of them, namely health and the economy. As for the current life that has not been normal until now due to the Covid pandemic. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) has claimed many lives. Therefore, under current conditions, it is possible to optimize the role of the community, such as carrying out social activities in maintaining social solidarity during the COVID-19 pandemic. Therefore, in Uteran Village, there is a work program that is also assisted by KPM DDR 2021 IAIN Ponorogo students, namely a work program that is carried out every Friday which is called Friday blessing. The Friday Blessing Program is a work program that is carried out together in the form of distributing vegetables and side dishes for free to residents of RT 04 RW 03 Uteran Village, Geger District, Madiun Regency. The purpose of this program

is to give alms and maintain social solidarity as well as connect the relationship between local residents. Besides that, it also helps the community due to the impact of the Covid-19 pandemic in Uteran Village. The results of this activity show that optimizing the role of the community in maintaining social solidarity and also increasing the close relationship between the community in Uteran Village, Geger District, Madiun Regency.

Keywords: *The Role of Society, Social Solidarity, Covid Pandemic*

PENDAHULUAN

Corona virus merupakan jenis virus baru yang menyebabkan penyakit menular yang disebut dengan Covid-19. Covid-19 singkatan dari Corona Virus Disease 2019. Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Dalam hitungan bulan Covid-19 mulai memasuki Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Corona Virus Disease (Covid-19) mulai menyebar dan menjangkau ke seluruh dunia yang dipicu oleh banyaknya jumlah korban jiwa yang meninggal dalam waktu yang singkat. Berbagai negara kemudian mulai menerapkan protokol Covid-19 sesuai anjuran *World Health Organization* (WHO), mulai dari cuci tangan, tidak berkumpul atau melakukan pertemuan, menjaga jarak, membatasi keluar rumah, lockdown bahkan dilakukan langkah isolasi, mulai dari isolasi mandiri perorangan atau komunitas, bahkan seluruh kota.¹

Sebagai upaya menanggulangi meningkatnya angka kematian akibat Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengambil kebijakan dengan pembatasan pergerakan orang dan barang. Kebijakan tersebut di tahun 2020 dinamakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan di tahun 2021 dinamakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan pembatasan wilayah gerak pertama kali dilakukan pada 05 Juni 2020 dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Lonjakan yang kedua dari Covid-19 terjadi pada bulan Mei 2021 hingga sampai saat ini nilai kasus positif yang aktif belum juga menurun (BNPB 2021). hingga saat ini belum ada lembaga yang menjamin kapan pandemi ini akan berakhir. Sehingga dilakukan kebijakan pembatasan gerak kedua oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 3 Juli-20 Juli 2021 secara serentak di Jawa-Bali yang disebut dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).² Adanya virus Covid-19 banyak kantor baik pemerintah maupun swasta yang menerapkan skema bekerja dari rumah *Working From Home* (WFH).

¹ Oswar Mungkasa, "Bekerja dari Rumah (*working From Home*/WFH) Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID-19," *The Indonesian Journal Of Development Planning* Vol. 4 No. 2 (2020):127.

² Fitria Naimatu Sadiyah, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Komoditas Pertanian di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Agribisnis (JEPA)* Vol. 5 No. 3 (2021): 951.

Serta adanya kebijakan PSBB dan PPKM yang telah dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia memiliki dampak yang besar pada masyarakat pada aspek ekonomi.

Covid-19 ini merupakan virus yang harus diwaspadai oleh semua orang, baik di Indonesia maupun Negara lainnya. Di tengah situasi pandemi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap seluruh aspek, termasuk aspek perekonomian. Pada saat ini masyarakat tengah diposisikan dengan virus corona yang tidak memungkinkan untuk aktivitas di luar rumah. Munculnya pandemi Covid-19 juga masuk ke dalam struktur ekonomi masyarakat sehingga mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat Termasuk masyarakat Desa Uteran. Munculnya Covid-19 merupakan suatu permasalahan di suatu bidang medis atau kesehatan akan tetapi dampaknya sampai ke sistem ekonomi masyarakat.

Di tengah situasi pandemi ini dampak yang ada seperti aspek ekonomi mengalami perlambatan serta penurunan. Maka optimalisasi peran masyarakat sangat penting dalam kondisi seperti ini, sebelumnya masyarakat dapat beraktivitas di luar rumah dengan bebas sedangkan di masa pandemi ini masyarakat beraktivitas dengan terbatas. Oleh karena itu, dalam menghadapi Covid-19 pentingnya menjaga rasa kesetiakawanan sosial dengan sekitar. Rasa kesetiakawanan sosial pada dasarnya mengandung makna atau unsur solidaritas, kerja sama, gotong royong dan guyup rukun antar sesama. Kesetiakawanan sosial dapat diwujudkan melalui semangat kebersamaan dalam lingkungan masyarakat. Menjaga kesetiakawanan sosial juga dapat dilakukan musyawarah untuk penyelesaian masalah bersama tanpa membedakan suku, ras dan status sosialnya. Maka dari itu peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat dan para warga masyarakat RT 04 RW 03 Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun mengadakan Jum'at Berkah. Di mana Juma'at berkah ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Program Jum'at Berkah ini merupakan program sedekah berupa pembagian sayur gratis kepada warga Desa Uteran. Tujuan program ini yaitu gotong royong dan menyambung silaturahmi antar warga setempat karena kegiatan ini dilakukan Bersama-sama selain itu juga membantu perekonomian karena dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan pengabdian dengan Judul "Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Menjaga Kesetiakawanan Sosial Dengan Mengadakan Jum'at Berkah Di Desa Uteran Pada Masa Pandemi Covid-19".

Konsep pengabdian masyarakat dengan optimalisasi peran masyarakat sebagai solusi dalam berbagai pengabdian, di antaranya yaitu dengan judul Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Mekanisme Pencegahan Infeksi Covid-19 Dalam Program KKN Melalui Program Pendidikan Dan Kesehatan Di Kawasan Kabupaten Kulonprogo Dan Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat sangatlah penting apalagi ditengah pandemi. Tujuan dari program ini dengan optimalisasi peran masyarakat yaitu agar mencapai target karena masyarakat lebih memahami dan sadar tentang bahaya

penularan Covid-19. Maka dari itu, masyarakat lebih berhati-hati dengan lebih menjaga jarak dan mengupayakan untuk tetap dirumah saja dan lebih tanggap dengan situasi yang ada.³

Penelitian selanjutnya pada konsep pengabdian masyarakat yaitu dengan judul Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Kampung Tangguh Sebagai Upaya Menekan Angka Covid-19 Di Rt 04 Rw 14 Kelurahan Kalirungut Kota Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan untuk menciptakan kampung-kampung Tangguh di lingkungan masyarakat terutama yang terdampak virus Covid-19 dan menerapkan 3 pilar yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Dengan begitu bisa mengembangkan ekonomi masyarakat agar kondisi ekonomi lebih stabil.⁴

Penelitian ini diawali dari temuan sebuah asset atau potensi yang akan dikembangkan, dengan menggunakan metode *Aset Based Community Development*. Peneliti mengharapkan sebuah potensi berupa program Jum'at Berkah yang ada di Desa Uteran untuk dikembangkan.

METODE

Pelatihan ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Adapun Langkah-langkah pendampingan yaitu:

Tahap 1: Mempelajari dan Mengatur Skenario Dalam *Appreciative Inquiry* (AI), Terkadang disebut '*Define*'. Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa "Pengamatan dengan tujuan atau *Purposeful* atau *Reconnaise*. Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan dan menentukan focus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan Tempat, Orang, Fokus, Program dan Informasi Tentang Latar Belakang.

Tahap 2: Menemukan Masa Lampau. Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal-hal yang memungkinkan sukses dan kelentingan di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini. Kenyataannya bahwa masyarakat Desa Uteran merupakan peka terhadap lingkungan sekitar dengan gotong royong. Tahap ini terdiri dari 2 tahap yaitu, yang

³ Okid Parama Astirin, Diastama Anggita Ramadhan dan Rahning Utomowati, "Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Mekanisme Pencegahan Infeksi Covid-19 Dalam Program KKN Melalui Program Pendidikan Dan Kesehatan Di Kawasan Kabupaten Kulonprogo Dan Bantul," *Jurnal Semar* Vol 10 No. 1, 45-56.

⁴ Moch Ali Mashuri, Shinta Devi Apriliana dan Vina Nahdiyah, "Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Kampung Tangguh Sebagai Upaya Menekan Angka Covid-19 Di Rt 04 Rw 14 Kelurahan Kalirungut Kota Surabaya," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 5 No. 2 (2020): 141-156.

pertama, Mengungkap (*discover*) sukses apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang memberi kemampuan untuk tiba di titik ini dalam rangkaian perjalanannya. Siapa yang melakukan yang lebih baik. Dan yang kedua, Menelaah yang mana sukses dan kekuatan elemen-elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita-cerita yang disampaikan oleh komunitas.

Tahap 3: Memimpikan Masa Depan. Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (*visioning*) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energy dalam mencari tahu “apa yang mungkin”.

Tahap 4: Memetakan Aset. Tujuan pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya alam yang ada di desa. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas. Adapun pemetaan dan seleksi aset dilakukan dalam 2 tahap yaitu, tahap pertama Memetakan aset komunitas atau bakat dan kompetensi serta sumber daya sekarang. Tahap kedua yaitu Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk memulai mimpi komunitas.

Tahap 5: Menghunungkan dan Menggerakkan Aset atau Perencanaan Aksi. Tujuan penggolongan dan mobilitas aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga set yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh masyarakat menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.

Tahap 6: Pemantauan, Pembelajaran dan Evaluasi. Pendekatan berbasis aset membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan

berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi masyarakat mampu menemukan dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.⁵

Analisis Dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian terdiri dari 3 tahap utama yaitu yang pertama tahap persiapan. Pada tahap ini mahasiswa peserta KPM melakukan persiapan yaitu meminta izin pada perangkat desa serta melihat kondisi yang ada serta mencari informasi yang ada tentang kegiatan serta program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Uteran untuk melakukan pengabdian. Kemudian tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan yakni peserta KPM melaksanakan pengabdian di Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun JL Kartini No 235 RT 04 RW 02. Adapun tahap terakhir yaitu dari kegiatan KPM ini adalah tahap evaluasi program kegiatan yaitu peserta KPM melakukan evaluasi atas hasil dan perubahan yang terjadi serta kendala yang ada. Tujuan evaluasi yaitu mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan pelaksanaan KPM.

Adapun kegiatan KPM DDR di masa pandemi Covid-19 tahun 2021 bertempat di Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun JL Kartini No 235 RT 04 RW 02. Yang dimulai tanggal 1 Juli-13 Agustus 2021. Dalam pelaksanaan KPM DDR 2021 ini dipantau secara daring dari Lembaga Institusi melalui panitia penyelenggara KPM dan Dosen Pembimbing Lapangan dengan rencana sehingga bisa mengoptimalkan kegiatan yang ada. Peserta KPM DDR dilaksanakan daring dari rumah yang meliputi persiapan hingga laporan serta video dokumentasi ini terselesaikan. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

Tahap Persiapan

Pada hakikatnya mata kuliah KPM merupakan mata kuliah yang mengedepankan proses akulturasi yang baik dengan melakukan kegiatan secara langsung dengan masyarakat. Maka dari kegiatan KPM merupakan sangat penting bagi mahasiswa. Tahap yang pertama yaitu tahap persiapan yaitu awal sebelum melaksanakan KPM adalah mahasiswa semester 7 atau minimal duduk di semester 6 dengan IPK $\geq 3,50$ dan lulus mata kuliah minimal 98 SKS. Kemudian mendaftarkan diri dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Proses persiapan bukan hanya secara materi akan tetapi juga mental, fisik serta dengan keadaan yang sehat. Karena dengan kondisi yang sekarang ini dimasa pandemi maka Kesehatan adalah utama, karena dalam kegiatan KPM ini yang berbaur dengan masyarakat maka kondisi fisik ataupun mental harus sehat.

⁵ Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM IAIN PONOROGO), *Buku Pedoman KPM*, [Ponorogo, LPPM IAIN PONOROGO 2021], 133-137.

Pada proses persiapan untuk pelaksanaan KPM, mahasiswa secara mandiri daring dari rumah memiliki beberapa tahap persiapan sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat yaitu, Pembekalan dari Kampus yaitu Peserta mendapatkan sosialisasi mata kuliah KPM secara teknis virtual mengenai kegiatan KPM. Dalam kegiatan KPM ini dilakukan oleh Lembaga IAIN Ponorogo yang dilaksanakan pembekalan. Pelaksanaan pembekalan dilaksanakan selama 3 kali. Pembekalan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2021, untuk pembekalan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2021 dan untuk pembekalan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2021. Pembekalan dilaksanakan melalui via zoom dan Youtube secara langsung. Pembekalan diadakan dengan tujuan agar mahasiswa KPM dapat mengetahui kondisi, situasi dan teknis kegiatan serta alternatif program kerja KPM di masa pandemi Covid-19 sebelum proses kegiatan KPM dimulai. Selain itu juga terdapat Dosen Pembimbing lapangan yang bisa membimbing peserta KPM apabila ada kendala yang ada. Kemudian pembukaan KPM dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2021 melalui zoom dan Youtube secara langsung.

Setelah adanya tahap persiapan serta pembekalan dan pembukaan KPM dari Lembaga Institusi atau panitia penyelenggara KPM, maka seluruh mahasiswa KPM diberi kebebasan untuk memilih melaksanakan KPM secara individu ataupun kelompok dengan pelaksanaan KPM secara kelompok dengan maksimal 4 orang per group dengan pembimbing yang sama. Akan tetapi pelaporan tetap individu dengan judul yang berbeda. Setelah itu survei tempat mana yang akan kita laksanakan KPM dan menentukan program kerja apa yang kita laksanakan pada pengabdian masyarakat. Setelah itu, Meminta surat izin kepada Kepala Desa dan Ketua RT untuk bisa melaksanakan KPM DDR. Untuk mengetahui lebih jelas dan detail terkait dengan kondisi yang ada, apakah boleh untuk melaksanakan KPM. Setelah di setujui maka merencanakan jadwal kegiatan KPM yang didasarkan pada permasalahan yang ada di lapangan.

Pelaksanaan Pengabdian

Pada minggu pertama KPM, Langkah awal yang dilakukan yakni bersilaturahmi ke rumah Kepala Desa untuk meminta izin melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di lingkungan masyarakat Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun JL Kartini No 235 RT 04 RW 02. sekaligus mendapat pengarahan terkait program kerja yang akan dilaksanakan pada pengabdian. Karena pada pelaksanaan KPM pada masa PPKM maka pelaksanaan kegiatan KPM dilakukan sangat ketat dengan protokol Kesehatan. Langkah selanjutnya yaitu bersilaturahmi kepada Ketua RT Desa Uteran untuk meminta izin melaksanakan kegiatan KPM.

Program Jum'at Berkah dilaksanakan pada hari Jum'at pagi dengan persiapannya dilakukan jam 5 dan pengambilan sayur dimulai jam 6 sehingga para warga bisa mengambil pada saat pukul 6. Program kerja ini juga memperhatikan protocol Kesehatan yang mana pada saat KPM dilaksanakan pada masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Yang mana program kerja Jum'at berkah ini merupakan budaya sedekah sayur, yang berupa bahan-bahan masak yaitu sayur-sayuran dan lauk pauk. Pembungkusan makanan dilakukan sebelum hari jum'at yaitu hari kamis untuk pembungkusan sayur yang dilakukan di rumah ibu Puji Ningtyas dan dibantu oleh warga yang ingin membantu. Kegiatan ini dimulai dengan belanja sayur yang diperlukan dengan memesannya terlebih dahulu yang mengkoordinasi yaitu ibu Puji Ningtyas. Kemudian setelah itu dilakukan pembungkusan sayuran dan lauk pauk. Biasanya kegiatan pembungkusan sayur setiap sebelum Jum'at itu ada yang datang jadi kegiatan ini dilaksanakan dengan kerelaan hati tanpa adanya paksaan. Dan setelah itu pembagian sayur yang dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 6, Pembagian sayur ini untuk semua golongan desa Uteran baik, golongan atas, menengah maupun bawah.

Dari hasil wawancara Bersama Ibu Lurah dan Ibu-Ibu PKK selaku penggerak Kegiatan Jum'at berkah, Jum'at Berkah dimulai sejak pandemi berlangsung. Awal mula diadakannya Jum'at berkah yaitu karena melihat kondisi ekonomi yang turun banyak orang-orang sekitar yang kesulitan ekonomi maka dengan itu memutuskan untuk membantu yaitu bisa membantu pada hari jum'at tersebut bisa untuk tidak membeli sayur lagi. Serta manfaat dengan adanya jum'at berkah bisa mempererat tali silaturahmi serta gotong royongnya ada dan juga menjaga kesetiakawanan sosial. Untuk dananya yaitu ada donasi tetap yaitu Ibu Puji Ningtyas selaku Ibu lurah dan juga siapa saja yang ingin menyumbangkan dana tersebut secara dari hati tersendiri jadi tidak ada paksaan. Untuk sumbangannya baik berupa sayur, lauk pauk ataupun uang. Untuk partisipasinya semua warga masyarakat desa Uteran.⁶ Dan juga dari hasil wawancara ibu Laila dari penerima sayur gratis yaitu bahwa Pembagian sayur gratis yang dilaksanakan hari jum'at sangat membantu warga karena pada hari itu bisa mendapatkan jatah sayur yang gratis tanpa perlu membeli. Jum'at berkah juga bisa adanya rasa saling tolong menolong, gotong royong, mempererat tali silaturahmi dan juga menjaga kesetiakawanan apalagi di tengah pandemi.⁷

Maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan program kerja yang bertujuan untuk Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Menjaga Kesetiakawanan Sosial Dengan Mengadakan Jum'at Berkah Di Desa Uteran Pada Masa Pandemi Covid-19, dan juga dapat lebih kuat untuk membentuk

⁶ Wawancara dengan Ibu Puji Ningtyas, Ibu Lurah Desa Uteran 16 Juli 2021.

⁷ Wawancara dengan ibu Laila, Ibu warga desa Uteran 16 Juli 2021.

masyarakat yang Tangguh dalam menghadapi masalah serta berdaya dan produktif dalam menghadapi hidupnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan stimulus kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Yang berguna untuk membantu ibu-ibu rumah tangga dalam menghadapi masalah yang dihadapinya serta juga peran masyarakat dalam menjaga kesetiakawanan di masa pandemi Covid-19. Dengan sampel yang digunakan yaitu masyarakat Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun JL Kartini No 235 RT 04 RW 02.

Evaluasi Program Kegiatan (Jum'at Berkah)

Program kegiatan Jum'at Berkah yaitu yang dilaksanakan hari Jum'at dengan sedekah Sayur dan lauk pauk secara gratis. Dalam pelaksanaan kegiatan KPM di masa pandemi Covid-19 di Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun JL Kartini No 235 RT 04 RW 02. Program kerja Jum'at berkah ini tidak mengalami kendala, kegiatan berjalan lancar. Namun, dikarenakan dalam pelaksanaan Jum'at berkah di masa pandemi Covid-19 harus tetap menerapkan protokol Kesehatan, saat pengambilan sayur dan lauk pauk maka mengalami kesulitan karena harus menjaga jarak aman satu sama lain. Serta waktu yang terbatas karena dimasa PPKM Akan tetapi pelaksanaan kegiatan jum'at berkah pun terbilang cukup efektif karena tim serta para warga yang sangat membantu dan bisa diajak bekerja sama. Para warga Desa Uteran merupakan warga yang erat hubungannya dan guyup rukunnya ada dengan orang sekitar. Meskipun sebenarnya waktu yang terbilang relatif singkat, namun pada akhirnya dapat melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil Kegiatan

Hasil dari program kerja utama saya adalah mengadakan Jum'at berkah di Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun JL Kartini No 235 RT 04 RW 02. Mengingat pentingnya peran masyarakat dalam membangun setiap kegiatan sosial. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat terjalin dengan baik dan tanpa disadari kebersamaan tersebut dan menjaga kesetiakawanan sosial. Serta memperkuat masyarakat untuk terus menjaga budaya dan adat. Nilai kesetiakawanan sosial yakni adanya nilai kebahagiaan dan kesedian yang mana saling membantu sama lain sehingga nilai kesetiakawanan tetap ada. Nilai kebahagiaan ini dimaknai pada kegiatan tolong menolong. Tolong menolong merupakan menjadi nilai kebahagiaan Ketika ada yang terkena musibah dan saling membantu sama lain. Seperti hal ny di masa pandemi ini banyak yang terdampak. Maka Ketika hal kebahagiaan maupun kesedihan yang dirasakan oleh masyarakat sehingga nilai kesetiakawanan sosial itu ada satu sama lain. Menjaga kesetiakawanan sosial pada kegiatan ini sebuah bentuk solidaritas. Maka hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat melaksanakan kegiatan Bersama seperti pada program kerja Jum'at

Berkah. Maka disini peran masyarakat sangatlah penting dalam kondisi di masa pandemi ini. peran masyarakat sesuai dengan fungsinya tentu memberikan hal yang baik pada setiap kegiatan, seperti pada kegiatan Jum'at berkah ini.

Maka dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kurun waktu 40 hari di mulai tanggal 5 Juli 2021 hingga 13 Agustus 2021 di Desa Uteran. Desa Uteran termasuk juga dikenal masyarakat luas. Apalagi dengan daerah yang dibidang maju dari penelitian pengabdian masyarakat ini. Maka di masa pandemi ini banyak orang yang kehilangan pekerjaan karena dampak Covid-19 sehingga perekonomian turun sehingga ada inisiatif untuk mengadakan Jum'at berkah yang mana membantu masyarakat agar bisa meringankan seperti pelaksanaan Jum'at berkah ini. Selain itu juga Jum'at berkah ini memunculkan manfaat yang banyak terhadap masyarakat Desa Uteran. Maka dari itu pentingnya masyarakat di tengah pandemi ini saling tolong menolong terhadap satu sama lain. Disisi lain juga pelaksanaan Jum'at berkah ini sebagai motivasi dan contoh sebagai bentuk menjaga kesetiakawanan sosial. Serta juga bisa sebagai contoh masyarakat luas dengan atau tidak adanya pandemi ini bentuk gotong royong, saling membantu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Pembahasan

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya terbaik atau tertinggi. Optimalisasi berarti proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tertinggi.⁸ Dalam beberapa literatur manajemen, tidak dijelaskan secara tegas pengertian optimalisasi, namun dalam kamus bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta (1997:753) dikemukakan bahwa optimalisasi merupakan hasil yang dicapai sesuai yang dikehendaki, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai yang diharapkan secara efektif dan efisien. Optimalisasi juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Optimalisasi menurut Winardi (1999:363) adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan sebuah kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Sehingga tujuannya diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.⁹

⁸ Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa," *Ta'dibi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 6 No 2 (2018): 53.

⁹ Muhammad Aidi Ali, "Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada Kaltimigps.com di Samarinda," *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol 2 No, 3 (2014): 348.

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat dimaknai sebagai orientasi dan konsep bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.¹⁰ Peran menurut Wulansari (2009) diartikan sebagai konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat, sejalan dengan pengertian tersebut Paul dan Chester (1993) mengartikan peran sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status. Dari pemahaman tersebut, peran hakikatnya merupakan tindakan seseorang yang dilakukan dikaitkan dengan kedudukannya dalam suatu struktur sosial. Dikaitkan dengan masyarakat, maka peran masyarakat memiliki arti tindakan yang dilakukan sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilaku sebagai sebuah entitas berkaitan dengan struktur sosial tertentu.¹¹ Peran juga mencerminkan posisi seseorang dalam sosial. Dengan hak dan tanggung jawabnya yang menyertainya. Serta untuk berinteraksi satu sama lain.¹²

Kesetiakawanan mengandung arti *tepo seliro* (tenggang rasa), kerukunan dan gotong royong. Hal ini merupakan wujud nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan masyarakat yang telah mengakar. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya telah diwujudkan oleh warga sejalan dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat. Selain wujud nyata seperti gotong royong, kerukunan. Di masyarakat juga terbentuk adanya kerja sama, saling membantu dalam melakukan kegiatan sosial. Kesetiakawanan sosial mengandung makna yaitu rasa solidaritas yang merupakan potensi sosial, komitmen bersama sekaligus jati diri. Menurut Hayati Soebadio (Warto:2014), mendefinisikan bahwa kesetiakawanan sosial adalah rasa solidaritas, tenggang rasa, mampu memposisikan diri dalam tempat, situasi dan kesulitan orang lain, sehingga tidak bersikap mentang-mentang atau seenaknya, sanggup merasakan dan menunjukkan toleransi terhadap keadaan orang lain, serta mau mengulurkan tangan jika diperlukan.¹³

Pada program kerja yang diadakannya Jum'at berkah, menunjukan bahwa adanya budaya rasa saling menjaga kesetiakawanan dan tentunya menambah keberkahan dan semakin erat hubungan tali silaturahmi antar warga serta meningkatkan rasa gotong royong, solidaritas dan saling tolong menolong pada masyarakat Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun JL Kartini No 235 RT 04 RW 02. Yang mana dari hasil pengabdian serta penelitian terbukti kekompakkannya, guyup rukunnya dan

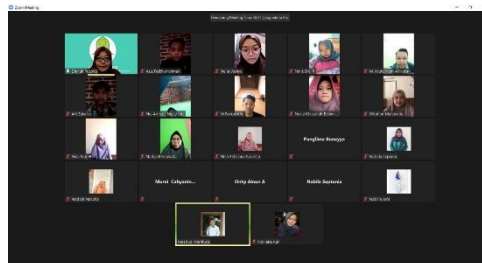
¹⁰ Syaron Brigitte Lantaeda Florence Daicy J. Lengkong Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* Vol 4 No 048, 2.

¹¹ Dian Herdiana, "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat," *Jumpa* Vol 6 No. 1 (2019): 77.

¹² Lidya Agustina, "Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor," *Jurnal Akuntansi* Vol 1 No 1 (2009): 52.

¹³ Suryani, "Strategi Pelestarian Budaya Lokal dalam Menjaga Kesetiakawanan Sosial," *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol 42 No 2 (2018): 190-191.

merangkul bersama serta rasa saling peduli yang tinggi antar sesama masyarakat Desa Uteran. Meskipun begitu tidak semua warga dapat menyumbang dengan bentuk uang ataupun materi akan tetapi memberikan bantuan dengan pikiran, waktu dan tenaganya. Berikut adalah beberapa foto dokumentasi KPM DDR sebagai berikut:



Gambar 1. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan Bersama-sama melakukan Pembekalan Online melalui zoom.



Gambar 2. Silaturahmi kepada Kepala Desa serta permohonan izin melaksanakan KPM-DDR.



Gambar 3. Proses pembungkusan sayur dan lauk pauk.



Gambar 4. Persiapan Pembagian Sayur



Gambar 5. Foto Bersama Ibu Lurah dan perwakilan Ibu PKK selaku penggerak kegiatan



Gambar 6. Foto Bersama masyarakat Desa Uteran yang menerima pembagian Sayur



Gambar 7. Penutupan KPM DDR dan foto Bersama Kepala Desa Uteran



Gambar 8. Penutupan KPM DDR dan penyerahan kenang-kenangan serta foto Bersama Ketua Desa Uteran RT 04 RW 02

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari Kepala Desa Uteran dan Ketua RT Desa Uteran terhadap pelaksanaan Jum'at Berkah untuk mempermudah proses pelaksanaan Jum'at Berkah.
- b. Ketersediaan asset seperti kelompok atau perkumpulan ibu-ibu PKK dan institusi lokal seperti RT, RW dan Lurah yang berguna sebagai penunjang kegiatan.
- c. Ketersediaan dana tetap dari Ibu Lurah sebagai pendukung penyelenggaraan kegiatan Jum'at Berkah.
- d. Antusiasme masyarakat desa Uteran dalam mengikuti kegiatan Jum'at Berkah sehingga sebagai partisipasi program Jum'at berkah.
- e. Dukungan masyarakat dengan sikap terbuka atas kehadiran mahasiswa KPM menjadikan semangat untuk melaksanakan kegiatan dengan maksimal di Desa Uteran.
- f. Dukungan serta kekompakkan dan Kerjasama yang cukup baik antar mahasiswa KPM dengan berbagai pihak.

2. Faktor penghambat

- a. Waktu pelaksanaan kurang tepat karena dilakukan di masa pandemi Covid-19 dan di masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga adanya keterbatasan waktu.

- b. Waktu pelaksanaan Jum'at berkah di masa pandemi Covid-19 harus tetap menerapkan protokol Kesehatan, saat pengambilan sayur dan lauk pauk maka mengalami kesulitan karena harus menjaga jarak aman satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu, bahwa kegiatan KPM DDR 2021 yang merupakan bentuk dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Uteran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun JL Kartini No 235 RT 04 RW 02 dengan berfokus pada kelompok masyarakat dengan Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Menjaga Kesetiakawanan Sosial Dengan Mengadakan Jum'at Berkah Di Desa Uteran Pada Masa Pandemi Covid-19. Maka dapat diperoleh beberapa inti pokok yaitu, (1) kegiatan pengabdian ini dapat mengoptimalkan Peran Masyarakat Dalam Menjaga Kesetiakawanan Sosial Dengan Mengadakan Jum'at Berkah Di Desa Uteran Pada Masa Pandemi Covid-19. (2) pada kegiatan program ini dapat memberikan manfaat yaitu menjaga kesetiakawanan sosial dan tali silaturahmi antar satu sama lain. (3) pelaksanaan kegiatan keseluruhan ini bisa dikatakan berhasil karena dapat dilihat dari antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini. Serta pelaksanaan keseluruhan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Lidya. "Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor." *Jurnal Akuntansi* Vol 1 No 1 (2009).

Ali, Muhammad Aidi "Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada Kaltimigps.com di Samarinda." *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol 2 No, 3 (2014).

Herdiana, Dian. "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat." *Jumpa* Vol 6 No. 1 (2019).

Huda, Mohammad Nurul. "Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa." *Ta'dibi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 6 No 2 (2018).

Joorie M Ruru, Syaron Brigitte Lantaeda Florence Daicy J. Lengkong. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* Vol 4 No 048.

KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 9 Agustus 2021].

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM IAIN PONOROGO). *Buku Pedoman KPM*. [Ponorogo, LPPM IAIN PONOROGO 2021].

Mashuri, Moch Ali, Shinta Devi Apriliana dan Vina Nahdiyah, "Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Kampung Tangguh Sebagai Upaya Menekan Angka Covid-19 Di Rt 04 Rw 14 Kelurahan Kalirungut Kota Surabaya." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 5 No. 2 (2020).

Mungkasa, Oswar. "Bekerja dari Rumah (*working From Home/WFH*) Menuju Tataan Baru Era Pandemi COVID-19." *The Indonesian Journal Of Development Planning* Vol. 4 No. 2 (2020):127.

Ramadhan, Okid Parama Diastama Anggita dan Rahning Utomowati. "Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Mekanisme Pencegahan Infeksi Covid-19 Dalam Program KKN Melalui Program Pendidikan Dan Kesehatan Di Kawasan Kabupaten Kulonprogo Dan Bantul." *Jurnal Semar* Vol 10 No. 1.

Sadiyah, Fitria Naimatu. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Komoditas Pertanian di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Agribisnis (JEPA)* Vol. 5 No. 3 (2021).

Suryani. "Strategi Pelestarian Budaya Lokal dalam Menjaga Kesetiakawanan Sosial." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol 42 No 2 (2018).